

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan dunia usaha semakin lama semakin pesat, baik dalam skala kecil maupun besar, otomatis persaingan usaha juga semakin ketat para pelaku usaha dituntut untuk bisa mengelola keuangannya dengan baik agar bisa mencapai rencana dan tujuan yang ingin dicapai. Yang paling utama tujuannya yaitu mendapatkan laba yang optimal. Laba yang optimal dipengaruhi oleh seberapa besar harga jual, seberapa banyak penjualannya, dan berapa harga pokok produksinya. Semakin tinggi nilai laba yang diperoleh, maka keberlangsungan usaha tersebut untuk tetap bertahan dan berkembang semakin terbuka lebar. Hal itu dapat terwujud jika para pelaku usaha mempunyai metode perhitungan yang tepat, baik dalam menentukan harga pokok produksinya maupun harga pokok penjualannya.

Harga pokok produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang ataupun jasa selama periode berlangsung. Dengan kata lain, bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi siap jual. Mulyadi(2015). Harga pokok produksi terdiri dari beberapa unsur yaitu: Biaya Bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dalam menentukan harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu *Full costing* dan *Variabel costing*. Metode full costing merupakan metode penentuan kos

produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik biaya overhead pabrik tetap maupun biaya overhead variabel. Sedangkan metode variabel costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead variabel.

Perbedaan yang mendasar pada metode *Full costing* dan *Variabel Costing* terletak pada perhitungan biaya overhead pabrik, jika dalam perhitungan *Full Costing* terdapat biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead variabel, sedangkan pada variabel costing hanya terdapat biaya variabel saja. *Biaya overhead pabrik tetap* adalah biaya yang tetap sama, terlepas dari volume yang dihasilkan. Sedangkan *biaya overhead variabel* yaitu biaya ikut berubah sejalan dengan perubahan dalam output.

Perhitungan harga pokok ini masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penerapannya. Kelebihan dari metode *Full Costing* menurut Nolik Tri Pamujo dkk(2019), Kelebihan metode Full Costing yaitu biaya overhead variabel maupun tetap, dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas produksi normal atau dasar biaya overhead pabrik yang sesungguhnya, adapun kelemahan dari metode *Full Costing* adalah membuat harga jual menjadi lebih tinggi dari

pada menggunakan metode *variable costing*. Hal ini dikarenakan metode *Full Costing* Menganggap konsumen rela membayar harga barang. Menurut Samryn(2012) metode *Variabel Costing* memiliki kelebihan yaitu dapat digunakan untuk pengendalian biaya karena dengan menyajikan biaya variabel dalam satu kelompok tersendiri, manajemen dapat memusatkan perhatian pada perilaku biaya ini. pendekatan ini memungkinkan manajemen mengidentifikasi biaya-biaya yang dapat dan tidak dapat dikendalikan dalam jangka pendek, sedangkan kelemahan metode ini menurut Widilestariningtyas(2012) dalam metode *Variabel Costing* yaitu pemisah biaya-biaya ke dalam biaya variabel dan tetap sebenarnya sulit dilaksanakan serta dalam metode *variable costing*, naik turunya laba dihubungkan dalam penjualannya.

Penentuan harga pokok produksi sangat penting karena untuk menentukan harga jual suatu produk, jika dalam penentuan harga jual perusahaan mematok harga yang terlalu tinggi akan mengakibatkan produk kurang bersaing dipasaran, dan jika harga jual terlalu rendah akan merugikan perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Bintang Komara dkk (2016) yang berjudul Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Cv Salwa Meubel pada observasi yang dilakukan peneliti dalam menentukan harga pokok produksi perusahaan masih menggunakan metode yang relatif

sederhana hanya biaya-biaya yang terlihat saja seperti biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

Penelitian menurut Nur Ela Susilawati dkk(2018) yang berjudul Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing dan Variabel Costing Pada Home Industri Camilan Khas Pacet”Sumber Rizki” dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa UKM tersebut penentuan harga pokok produksi dibagi dengan kapasitas produksi yang dihasilkan dan mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan jual ,serta jumlah piutang/utang. Sedangkan penelitian menurut Ni Made Rahayu Megawati(2018) yang berjudul Analisis Penerapan Metode Variabel Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual(Studi Pada Pabrik Lilin Bali Star Candle Suwat,Gianyar) fakta menurut lapangan perhitungan yang dilakukan pabrik Lilin Bali Star Candle telah melakukan perhitungan harga pokok produksi tetapi metode yang digunakan relatif sederhana, belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. pabrik ini belum menghitung seluruh biaya overhead pabrik secara terperinci dan belum sepenuhnya memperhatikan biaya-biaya overhead pabrik.

Jenang Teguh Raharjo merupakan salah satu UMKM di Ponorogo yang bergerak dibidang kuliner, berdiri sejak tahun 1982 dan saat ini memiliki karyawan kurang lebih sekitar 26 orang, Jenang Teguh Raharjo ini memproduksi beberapa macam olahan dengan produk unggulanya

yaitu Jenang dengan beberapa varian, diantaranya Jenang Beras, Jenang Ketan dan Jenang Wajik. Namun dari beberapa varian jenang peneliti hanya mengambil 1 jenis jenang yaitu Jenang Ketan dikarenakan Jenang Ketan menyumbang omzet penjualan paling tinggi di bandingkan jenis Jenang lainnya. Toko Jenang Teguh Raharjo merupakan salah satu pusat oleh-oleh di Ponorogo, Selain Toko Jenang Teguh Raharjo ada Toko Jenang Murni dan Toko Jenang Mirah diantara Toko Jenang Mirah dan Murni, Toko Jenang Teguh Raharjo menjual Jenang dengan harga Rp.17.500 Toko Jenang Teguh Raharjo mematok harga paling tinggi diantara Toko Jenang Mirah dan Murni yang mematok harga sekitar Rp.12.000 – Rp.15.000 ini menjadi salah satu alasan peneliti melakukan penelitian di Toko Jenang Teguh Raharjo. Setelah melakukan wawancara dengan bapak Rudi selaku Manager Administrasi dan Keuangan dalam perhitungan harga pokok produksi Jenang Ketan di Toko Jenang Teguh Raharjo belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi dengan tepat. dalam perhitungan harga pokok produksi pemilik hanya memperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya listrik dan air serta biaya pembelian kayu bakar. Hal ini membuat penentuan harga pokok produksi yang kurang wajar dan akan berdampak pada kurang tepatnya dalam penentuan harga jual. Dalam menentukan harga jual pemilik menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya listrik dan air, serta biaya pembelian kayu bakar lalu ditambahkan dengan laba yang diinginkan. Jika dalam perhitungan biaya produksi tidak tepat maka

berpengaruh pada penetapan harga jual, penetapan harga jual harus lebih diperhitungkan jika terlalu tinggi akan berpengaruh pada penjualan, apalagi sekarang banyak persaingan dimana-mana, jadi Toko Jenang Teguh Raharjo harus memiliki strategi-stategi untuk unggul dalam bersaing. Selain meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan, penetapan harga jual juga harus lebih diperhitungkan. Perhitungan biaya produksi yang tidak akurat akan menjadikan harga pokok produksi yang kurang wajar. Oleh karena itu perlu adanya penerapan model penentuan harga pokok produksi yang mampu menghasilkan informasi biaya yang akurat dengan harga jual yang tepat. Dengan demikian, perusahaan dapat bersaing di pasaran.

Bedasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka peneliti mengambil judul **“Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Untuk Menentukan Harga Jual(Toko Jenang Teguh Raharjo).”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengklasifikasian unsur-unsur biaya produksi Jenang Ketan pada Toko Jenang Teguh Raharjo ?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual Jenang Ketan Toko Jenang Teguh Raharjo yang dilakukan saat ini ?

3. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi Jenang Ketan apabila dengan metode *full costing* dan *variabell costing* ?
4. Bagaimana penentuan harga jual jika menggunakan metode perhitungan *cost plus pricing* dengan pendekatan *Full Costing* dan *Variabel Costing* ?

1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah untuk:

1. Mengetahui pengklasifikasian unsur-unsur biaya produksi Jenang Ketan pada Toko Jenang Teguh Raharjo
2. Mengetahui pehitungan penentuan harga pokok produksi dan harga jual Jenang Ketan saat ini pada Toko Jenang Teguh Raharjo
3. Mengetahui perhitungan harga pokok produksi dan harga jual Jenang Ketan apabila menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing*
4. Mengetahui penentuan harga jual jika menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* dan *variabel costing*

Manfaat Penelitian

- a. Universitas

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai refrensi di perpustakaan dan untuk menambah wawasan bagi pembaca

b. Toko Jenang Teguh Raharjo

Hasil dari penelitian ini dapat membantu dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing* sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan harga jual yang tepat.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variabel costing*.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk Penelitian selanjutnya.

